

EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA TENTANG HIV/AIDS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI REMAJA DALAM MENCEGAH PERILAKU SEKS BEBAS

Aida Rusmariana^{*1)}; Wiwiek Natalya²⁾

^{1,2)} Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekalongan

E-mail: aidarusmariana@gmail.com

Abstrak

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap terjadinya penyimpangan dan penyalahgunaan seks sehingga akan berpotensi berperilaku seks bebas apabila kurang mendapat informasi tentang akibat dari perilaku seks bebas yaitu seperti penyakit HIV/AIDS. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan HIV/AIDS, bahaya perilaku seks bebas sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi remaja dalam mencegah perilaku seks bebas. Pelaksanaannya peserta dilakukan pre test dan post test untuk melakukan evaluasi hasil dari kegiatan ini. Jumlah peserta 20 orang remaja berusia 15-19 tahun. Hasil dari pelatihan ini adalah terjadi peningkatan yang signifikan motivasi remaja dalam mencegah perilaku seks bebas yaitu sebelumnya hanya 1 orang (5%) dengan motivasi baik, 11 orang (55%) dengan motivasi sedang dan sebanyak 8 orang (40%) dengan motivasi kurang. Setelah dilakukan edukasi didapatkan hasil sebanyak 18 orang (90%) dengan motivasi baik dan hanya 2 orang (10%) dengan motivasi cukup sedangkan dengan hasil motivasi kurang tidak ditemukan. Pengetahuan dan informasi tentang HIV/AIDS penting diberikan kepada remaja untuk mencegah perilaku seks bebas dan diharapkan para remaja ini dapat memberikan informasi kepada teman sebaya lainnya tentang HIV/AIDS.

Kata kunci: remaja, HIV/AIDS, motivasi, perilaku seks bebas

Abstract

[ADOLESCENTS REPRODUCTION HEALTH EDUCATION OF HIV/AIDS TO INCREASE THEIR MOTIVATION IN PREVENTING FREE SEX BEHAVIOR] Adolescents are a group who is vulnerable to sexual deviation and abuse, so they have the potential to have free sex if they are not well informed, and can lead to diseases such as HIV/AIDS. This activity aims to increase knowledge of HIV/AIDS, and the dangers of free sex behavior so that it is expected to increase the motivation of adolescents in preventing the behavior. Pre-test and Post-test were conducted to all the participants; 20 teenagers in their 15-19 years old. The result showed there is significant increasing of their motivation in preventing the behavior stated before. Only one person (5%) has good motivation, 11 people (55%) have moderate one, and remaining 8 people (40%) have low one before having education. After, 18 people (90%) have good motivation and only two people (10%) have adequate one. Besides, there is none who has less motivation. The knowledge and information of HIV/AIDS is really important given to the teenagers to prevent them in having free sex. Thus, this activity will encourage them to share with their friends about obtained information such as the danger of HIV/AIDS.

Keywords: Adolescents, HIV/AIDS, motivation, free sex behavior

1. Pendahuluan

Remaja dapat dipandang sebagai kelompok yang positif dan produktif karena memiliki dan menyimpan berbagai kekuatan dan potensi yang luar biasa, disisi lain remaja juga menjadi kelompok yang rentan terhadap terjadinya penyimpangan dan penyalahgunaan seks. Remaja yang kurang mendapat informasi mengenai hubungan seksual pada masa remaja seperti seks bebas yang berpotensi pada kehamilan dan penularan penyakit infeksi (Surbakti, 2009).

Permasalahan mengenai masalah seksual dan kesehatan reproduksi remaja masih menjadi permasalahan di Indonesia. Berdasarkan hasil survei penelitian kesehatan bekerjasama dengan UNESCO menunjukkan sebanyak 5,6% remaja di Indonesia sudah melakukan seks pranikah. Survei skimming adiksi pornografi yang dilakukan di daerah ibukota Jakarta dan Pandeglang menunjukan sebanyak 96,7% telah terpapar pornografi dan 3,7% mengalami adiksi pornografi. Sedangkan di Jawa Barat terdapat 2,40% remaja yang melakukan perilaku seks pranikah (BKKBN, 2017).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan jumlah kasus HIV pada Tahun 2018 sebanyak 34 orang yang terdiri dari Usia 15-19 tahun sebanyak 1 orang (2,94%), usia 20-24 tahun sebanyak 4 orang (11,76%), usia 25-49 tahun sebanyak 28 (82,35%) dan usia \geq 50

tahun sebanyak 1 orang (2.91%). Sedangkan untuk kasus AIDS didapatkan data sebanyak 38 orang yang terdiri dari usia 20-24 tahun sebanyak 3 orang (7.89%), usia 25-49 tahun sebanyak 31 orang (81.58%) dan ≥ 50 sebanyak 4 orang (10.53%).

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang dilakukan di desa Bener Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan didapatkan permasalahan adalah remaja belum mengetahui tentang bahaya perilaku seks bebas dan remaja belum mengetahui tentang HIV/AIDS sehingga upaya yang dapat dilakukan sebagai solusi adalah meningkatkan pengetahuan dengan memberikan informasi mengenai bahaya seks bebas dan meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS.

Pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi remaja tentang HIV/AIDS guna meningkatkan motivasi remaja dalam mencegah perilaku seks bebas adalah memberikan edukasi kepada 20 remaja yang dipilih sebelum dan setelah mendapatkan edukasi diberikan test mengenai motivasi remaja dalam mencegah perilaku seks bebas. Setelah mengikuti kegiatan ini para remaja ini akan memberikan informasi tentang HIV/AIDS kepada teman sebaya yang ada dilingkungannya agar dapat meningkatkan motivasi mencegah perilaku seks bebas juga.

2. Metode

Program edukasi kesehatan reproduksi remaja tentang HIV/AIDS yang dilakukan adalah dengan memberikan edukasi selama 1 hari kepada 20 orang remaja yang dipilih dengan kriteria remaja di desa Bener Kecamatan Wiradesa yang berusia antara 15-19 tahun yang belum pernah melakukan perilaku seks bebas dan tidak terkena penyakit HIV/AIDS. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan HIV/AIDS, bahaya perilaku seks bebas dan meningkatkan motivasi remaja dalam mencegah perilaku seks bebas.

Kegiatan ini diawali dengan penyelenggaraan pre test tentang motivasi remaja dalam mencegah perilaku seks bebas. Memberikan edukasi tentang HIV/AIDS dan diakhiri dengan melakukan post test tentang motivasi remaja dalam mencegah perilaku seks bebas.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi kesehatan reproduksi remaja tentang HIV/AIDS untuk meningkatkan motivasi pencegahan perilaku seks bebas di desa Bener Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan, dilaksanakan dengan peserta remaja di desa Bener Kecamatan Wiradesa yang berusia antara 15-19 tahun yang belum pernah melakukan perilaku seks bebas dan tidak terkena penyakit HIV/AIDS. Selama pelaksanaan kegiatan peserta sangat antusias karena bagi mereka ini merupakan informasi yang baru tentang penyakit HIV/AIDS dan dampak dari perilaku seks bebas.

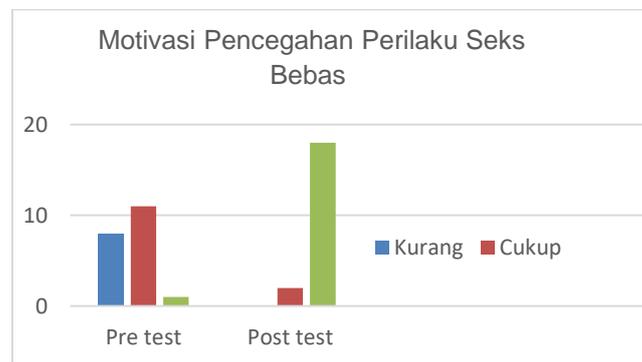


Diagram 1. Motivasi pencegahan perilaku seks bebas sebelum dan sesudah dilakukan Edukasi Kesehatan reproduksi Remaja Tentang HIV/AIDS

Setelah dilakukan edukasi diperoleh hasil evaluasi pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dengan program memberikan edukasi kesehatan reproduksi remaja tentang HIV/AIDS untuk meningkatkan motivasi mencegah perilaku seks bebas didapatkan hasil terjadi peningkatan yang signifikan motivasi remaja dalam mencegah perilaku seks bebas yaitu yang sebelumnya hanya 1 orang (5%) dengan motivasi baik, 11 orang (55%) dengan motivasi sedang dan sebanyak 8 orang (40%) dengan motivasi kurang. Sedangkan hasil setelah dilakukan edukasi didapatkan hasil sebanyak 18 orang (90%) dengan motivasi baik dan hanya 2 orang (10%) dengan motivasi cukup sedangkan dengan hasil motivasi kurang tidak ditemukan setelah diberikan edukasi.



Gambar 1. Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja

4. Simpulan dan Saran

Edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja tentang HIV/AIDS dapat memberikan motivasi remaja untuk mencegah perilaku seks bebas mengalami peningkatan sehingga diharapkan nanti remaja ini dapat memberikan informasi tentang Kesehatan reproduksi remaja tentang HIV/AIDS kepada teman sebaya sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk mencegah perilaku seks bebas juga.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah memberikan dukungan untuk keberlangsungan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

6. Daftar Pustaka

BKKBN, 2017. Survei Demografi Dan Kesehatan: Kesehatan Reproduksi Remaja 2017. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

Farida, 2008, *Kids and Global Disease Penyakit-penyakit Masa Kini*, Penerbit PT. Grasindo, Jakarta

Global Aids, 2015, *Global AIDS Response Progress Reporting 2015*, WHO, ILUNAIDS, Switserland

https://data.pekalongankab.go.id/zh_TW/dataset/jumlah-kasus-hiv-aids-dan-syphilis-menurut-jenis-kelamin-kabupaten-pekalongan.

Surbakti, 2009, *Kenalilah Anak Remaja Anda*, Elex Media Komputindo, Jakarta.

Thoharudin, M (2018). Pendidikan Seks Untuk Mengurangi Perilaku Seks Bebas Remaja di Kecamatan Ketungau Hilir. Proseding Seminar Nasional PPM Universitas PGRI, Tuban.